

Original Article

Pengaruh layanan orientasi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor

Christine Masada Hirashita Tobing^{1*)}, Indriyani Diah Puspitawati²

Universitas Indraprasta PGRI¹²

*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Tengah No.80, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; E-mail: christine.masada@unindra.ac.id

Article History:

Received: 07/06/2020;

Revised: 08/06/2020;

Accepted: 08/06/2020;

Published: 08/06/2020.

How to cite:

Tobing, C.M.H.T.; Puspitawati, I.D. (2020). Pengaruh layanan orientasi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), pp. 43–48. DOI: 10.26539/terapeutik.41292



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Tobing, C.M.H.T.; Puspitawati, I.D.(s).

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Pengaruh Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di SMAN 1 Cibungbulang Bogor”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pre-Eksperimen* desain *Quasi Experiment Design*. Analisis penelitian didapatkan hasil bahwa ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan (nyata) antara rata-rata *post-test* kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan orientasi dan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan orientasi.

Kata Kunci: Layanan Orientasi, Penyesuaian Diri Siswa

Abstract: The purpose of this study was to find out about "The Effect of Orientation Services in Improving the Self-Adjustment of Class X Students at SMAN 1 Cibungbulang Bogor". The research method used was quantitative research with the Quasi Experiment Design design Pre-Experiment research method. The analysis of the research showed that there was a significant difference between the average post-test experimental group that was given the orientation service treatment and the control group that was not provided the orientation service.

Keywords: Orientation Guidance Service, Student Adaptation

Pendahuluan

Individu memerlukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena dalam lingkungan sosial, individu dapat berkembang dan menyesuaikan diri. Apabila individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka individu tersebut akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia.

Individu dalam perkembangannya membutuhkan orang lain. Interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya bersifat timbal balik. Selain mengadakan kontak sosial, individu juga membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang diterima seseorang dari lingkungannya baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang, membuat orang tersebut memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungan, sehingga menumbuhkan rasa aman dan bahagia bagi dirinya.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu menciptakan kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sosial pada umumnya.

Pada dasarnya bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan untuk menunjukkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu sesuai hakekat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya.

Adapun dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling juga sangat diperlukan karena dengan adanya bimbingan dan konseling dapat mengantarkan siswa pada pencapaian standard dan kemampuan profesi dan akademis, serta perkembangan diri yang sehat dan produktif, dan di dalam bimbingan dan konseling selain ada pelayanan juga ada fungsi.

Layanan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan dirinya yang optimal, mengenal dirinya dalam mengatasi masalahnya melalui face to face atau melalui media baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam penelitian ini besar kecilnya peranan layanan bimbingan dan konseling ditunjukkan dengan besar kecilnya skor perolehan hasil pengukuran melalui skala komponen perilaku siswa. Skor skala peranan layanan bimbingan dan konseling yang diperoleh menunjukkan tingkat peranan layanan bimbingan dan konseling, semakin tinggi skor skala peranan layanan bimbingan dan konseling semakin baik peranan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

Ketika siswa baru masuk diterima di sekolah yang baru dengan suasana yang baru pula, tidak semua siswa merasa senang dan nyaman. Kenyataannya banyak berbagai hal yang membuat seorang siswa baru mengalami kendala dalam menyesuaikan diri di sekolah yang baru. Kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, terkadang siswa enggan dan butuh waktu yang cukup lama untuk memahami keadaan sekolah, guru, dan teman barunya.

Menurut Prayitno (2004), orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Jadi secara umum layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasi serta mengarahkan dan membantu mengadaptasi siswa juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama orang tuanya dari situasi lama kepada situasi baru seperti siswa baru di SMA. Layanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana dan prasarana juga tata tertib sekolah.

Penyesuaian diri telah menjadi masalah siswa. Ketidakmampuan siswa dalam bersosialisasi akan menimbulkan mal adaptif (perilaku menyimpang) bagi siswa. Oleh karena itu, harus ada upaya dari sekolah terutama guru bimbingan dan konseling untuk membimbing siswa dalam menyesuaikan diri.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, siswa adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005:62) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Secara keseluruhan, kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu kemampuan penyesuaian diri. Adapun aspek-aspek penyesuaian diri terdiri dari : penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Skor skala penyesuaian diri yang diperoleh menunjukkan tingkat kemampuan penyesuaian diri siswa, semakin tinggi skor skala penyesuaian diri siswa semakin tinggi atau positif kemampuan penyesuaian diri siswa.

Menurut Sunarto (2008:222) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai lingkungan. Menurut Sobur (2003:527) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Menurut Calhoun dan Acocella dalam Sobur (2003:526) mengungkapkan bahwa penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinyu dengan diri anda sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia anda.

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruksi bangunan psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dan lingkungan luar maupun dari dalam individu itu sendiri, dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya (Desmita 2009:191).

Mengacu pada latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan penelitian adalah: 1. “Bagaimana pemahaman yang benar mengenai penyesuaian diri?”; 2. “Bagaimana pemberian informasi tentang penyesuaian diri pada kehidupan siswa?”; 3. “Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi di SMAN 1 Cibungbulang?”; 4. “Bagaimana pengaruh layanan orientasi terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa kelas X SMAN 1 Cibungbulang?”; 5. “Bagaimana metode dan cara untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa?”

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui pemahaman yang benar mengenai penyesuaian diri. 2) Memberikan informasi tentang penyesuaian diri pada kehidupan siswa. 3) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan orientasi di SMAN 1 Cibungbulang. 4) Untuk mengetahui adanya pengaruh antara layanan orientasi terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa kelas X SMAN 1 Cibungbulang. 5) Menemukan metode dan cara untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa yang diharapkan akan berdampak positif bagi akademik, sosial, dan karier siswa. Selain itu, adanya penelitian ini bermanfaat akan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu Bimbingan Konseling.

Metode

Dalam penelitian ini identifikasi variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Variabel Bebas yaitu: Layanan Orientasi. 2. Variabel terikat yaitu: Penyesuaian diri.

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Cibungbulang Bogor tahun pelajaran 2019 / 2020 sebanyak 198 siswa. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X IPS 1 dan X IPA 2 SMA N 1 Cibungbulang Bogor tahun pelajaran 2019 / 2020 yang diambil melalui teknik non probably sampling yaitu pada sebanyak 66 responden.

Metode dan Alat Pengumpul Data:

1. Angket (Kuesioner), Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis secara tertutup kepada responden.

a. Skala pengukuran Layanan Bimbingan dan Konseling dijabarkan dalam bentuk skala likert dengan jumlah pertanyaan 27 item. Penilaian skor skala layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada pemilihan item pertanyaan skala. Apabila subyek memilih jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, jawaban setuju (S) diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, kurang setuju (KS) diberi skor 2, dan tidak setuju (TS) diberi skor 1. Skor tersebut adalah untuk angket jawaban positif, sedang untuk angket jawaban negatifnya adalah sebaliknya. Jumlah skor ini menunjukkan tingkat penerimaan positif atau negatif terhadap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing

b. Skala Penyesuaian Diri Skala penyesuaian diri siswa disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang terdiri dari : penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang dijabarkan ke dalam item-item skala berjumlah 19 butir.

Penilaian skala penyesuaian diri siswa berdasarkan pada pilihan subyek terhadap item skala. Seperti halnya pada skala layanan bimbingan dan konseling, penskoran skala penyesuaian diri dengan pertanyaan yang positif menggunakan ketentuan, apabila subyek memilih jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, jawaban setuju (S) diberi jawaban 4, netral (N) diberi skor 3, kurang setuju (KS) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatifnya adalah sebaliknya. Jumlah skor ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat kemampuan penyesuaian diri siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi *product moment*.

Hasil dan Diskusi

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan terjadi perbandingan diantara keduanya. dari hasil *pre-test* yang dilakukan dinyatakan mendekati sebanding antara keduanya. Dari hasil *post-test* yang telah dilakukan dinyatakan terjadi perbedaan antara keduanya, dimana nilai kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan nilai kelompok kontrol. Dalam hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Sig. untuk *post-test* kelompok eksperimen sebesar 0,081 dan nilai Sig. *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,056. Karena nilai Sig. kedua kelompok tersebut $> 0,05$, maka sebagaimana dalam pengambilan keputusan bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Santoso, 2014:191). Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal. Dengan menggunakan *Kolmogronov-Smirnov* tes dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*,

Diketahui nilai Sig. *Based on Mean* adalah sebesar 0,262 dimana nilai tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol adalah homogen (sama).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab dugaan sementara atau dugaan awal penelitian mengenai adanya pengaruh layanan orientasi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Cibungbulang. Sampel yang digunakan sebanyak 66 siswa. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan menggunakan uji *Paired sample t-test* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 21*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 2) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika dijelaskan, ini berarti layanan orientasi yang dilakukan guru BK dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Basmalah, Endang, & Lestari, n.d., bahwa layanan orientasi dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa di kegiatan belajar sekolah. Hal ini wajar karena pemberian layanan orientasi dapat membantu siswa untuk lebih mendapat atau mengenal konsep diri dan mematangkan emosinya, sehingga penyesuaian diri di sekolah dapat terjadi (Marimbuni, Syahniar, & Ahmad, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian (SISKA, 2018), bahwa layanan orientasi bermanfaat untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Penelitian lain (KURNIASIH, 2016) juga menyebutkan bahwa layanan orientasi berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa, khususnya siswa kelas VII SMP N 4 Sewon Bantul.

Implikasi penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling adalah bahwa guru BK sangat diperlukan untuk memberikan layanan orientasi, terkait dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan

diri di sekolah barunya. Keterbatasan temuan adalah temuan berada pada lingkup sekolah SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor. Saran bagi peneliti lain, untuk dapat melakukan penelitian payung di tempat lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh layanan orientasi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

Pertama, Tingkat penyesuaian diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan mengalami perubahan, hal ini dapat diketahui bahwa adanya perubahan penyesuaian diri siswa pada kelompok. Kedua, Eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan layanan orientasi. Siswa yang pada saat *pre-test* berada pada kategori rendah dengan persentase 31,2% (10 siswa), kategori sedang 46,8% (15 siswa), dan kategori tinggi 22% (7 siswa), setelah perlakuan (*post-test*) penyesuaian diri siswa dalam kategori rendah tidak dimiliki siswa, kategori sedang 68,8% (22 siswa), dan kategori tinggi 31,2% (10 siswa). Ketiga, Penerapan layanan orientasi dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor. Keempat, Melalui layanan orientasi, siswa mendapat bimbingan dan pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang cara beradaptasi sehingga mereka bisa melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah dengan mudah. Layanan orientasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dan kepada pihak SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

Daftar Rujukan

- Acocella, Calhoun. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung. CV.Pustaka Setia.
- Amti, Erman dan Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Basmalah, B., Endang, B., & Lestari, S. (n.d.). Pengaruh Layanan Orientasi terhadap Penyesuaian Diri dalam Kegiatan Belajar di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(10).
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- KURNIASIH, L. (2016). *HUBUNGAN ANTARA LAYANAN ORIENTASI DAN LAYANAN INFORMASI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VII SMP N 4 SEWON BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kusdianti, Sulisworo. (2011). *Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung*. Jurnal Humanitas. Vol. VIII No.2
- Marimbuni, M., Syahniar, S., & Ahmad, R. (2017). Kontribusi Konsep Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 165–175.
- Maryono. (2013). Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling Dan Kemampuan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 1. Hal : 39 - 47.
- Moh.Surya, Djumhur I. (2002). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung. CV. Ilmu.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Renika Cipta.
- SISKA, P. T. (2018). *PENGARUH LAYANAN ORIENTASI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU*. Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau.

Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sunarto dan Agung Hartono, 2006, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
